

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Keputihan adalah salah satu masalah kesehatan reproduksi remaja khususnya yang sering dikeluhkan oleh wanita. Masalah keputihan yang terjadi pada remaja perlu mendapatkan perhatian khusus (Shifa, 2021). Keputihan (*leucorrhea, vaginal discharge*) adalah keluarnya sekret atau cairan selain darah yang berlebihan dari liang vagina dengan variasi bau, konsistensi, dan warna. Keputihan dapat terjadi secara normal (fisiologis) maupun abnormal atau penyakit (patologis) (Pradnyandari, Surya and Aryana, 2019).

Menurut WHO, 75% dari seluruh wanita di dunia pasti akan mengalami keputihan paling sekali dalam seumur hidup dan sebanyak 45% akan mengalaminya 2 kali atau lebih dan keputihan yang paling sering terjadi disebabkan oleh *candida albicans*. Wanita di Eropa yang mengalami keputihan sebesar 25% , penelitian di India menunjukkan prevalensi tinggi keputihan 95% diantara siswa remaja perempuan (Melina and Ringringingulu, 2021). Di Indonesia sekitar 90% wanita berpotensi terjadinya keputihan dan sebanyak 60% dialami oleh remaja putri karena negara Indonesia adalah daerah yang beriklim tropis, sehingga jamur mudah berkembang yang mengakibatkan banyak kasus keputihan (Mularsih and Elliana, 2019). Gejala keputihan juga dialami oleh wanita yang belum kawin atau remaja putri yang berumur 15-24 tahun yaitu sekitar 31,8%. Hal ini menunjukkan remaja lebih berisiko terjadinya keputihan (Tiara Carolin and

Novelia, 2021). Sementara itu, untuk data keputihan di Kota Padang belum ditemukan data yang jelas dari instansi resmi.

Faktor pencetus keputihan dapat dibagi menjadi dua yaitu faktor infeksi dan faktor non-infeksi. Faktor infeksi dapat disebabkan oleh bakteri, jamur, parasit, ataupun virus (Yeni Winata, 2020). Sedangkan pencetus keputihan non-infeksi adalah perilaku pencengahan keputihan yang kurang baik, yaitu hygiene yang buruk setelah buang air kecil dan buang air besar. Cuci tangan yang tidak adekuat dapat mengiritasi atau kontaminasi bakteri pada vulva. Pakaian ketat, celana dalam yang tidak menyerap juga dapat menyebabkan iritasi. Masalah reproduksi pada remaja perlu mendapat penanganan serius, karena masalah tersebut banyak muncul di Indonesia salah satunya disebabkan karena faktor pengetahuan dan perilaku yang kurang baik dalam mencegah maupun menangani keputihan (Pradnyandari, Surya and Aryana, 2019).

Menurut Novalita, dalam penelitiannya yang berjudul Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri Di SMA Darussalam Medan menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap tentang *vulva hygiene* dengan kejadian keputihan remaja putri dengan $p\text{-value} = 0,004$ (Oriza and Yulianty, 2018). Penelitian Rinda Lamdayani yang berjudul Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Leukorrhea (Keputihan) Pada Remaja Putri Kelas X menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kejadian keputihan dengan $p\text{-value} = 0,033$ (Rinda Lamdayani, 2020). Selanjutnya menurut Kurnia Sari dalam penelitiannya yang berjudul Identifikasi Faktor Penyebab

Keputihan Pada Remaja Putri menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara perilaku *vulva hygiene* secara parsial dengan keputihan pada remaja putri dengan $p\text{-value} = 0,001$ (Sari, 2019). Faktor pencetus keputihan yang dibahas pada penelitian ini yaitu faktor non-infeksi berupa sikap, pengetahuan dan perilaku *vulva hygiene* yang diperkuat dengan landasan beberapa penelitian sebelumnya.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan peneliti di SMKN 6 Padang dengan melakukan wawancara pada remaja putri sebanyak 10 orang terdapat 8 orang yang mengalami keputihan dan belum mendapat penanganan apapun. Siswi mengakui bahwa sering mengalami keputihan ketika aktivitas padat dan akan datang haid. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri Di SMKN 6 Padang Tahun 2023".

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah apa saja faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian keputihan pada remaja putri di SMKN 6 Padang tahun 2023?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian keputihan pada remaja putri di SMKN 6 Padang tahun 2023.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Mengetahui distribusi frekuensi sikap tentang kejadian keputihan pada remaja putri di SMKN 6 Padang tahun 2023.

2. Mengetahui distribusi frekuensi tingkat pengetahuan tentang kejadian keputihan pada remaja putri di SMKN 6 Padang tahun 2023.
3. Mengetahui distribusi frekuensi perilaku *vulva hygiene* pada remaja putri di SMKN 6 Padang tahun 2023.
4. Mengetahui distribusi frekuensi kejadian keputihan pada siswi di SMKN 6 Padang tahun 2023.
5. Mengetahui hubungan sikap dengan kejadian keputihan pada remaja putri di SMKN 6 Padang tahun 2023.
6. Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan kejadian keputihan pada remaja putri di SMKN 6 Padang tahun 2023.
7. Mengetahui hubungan perilaku *vulva hygiene* dengan kejadian keputihan pada remaja putri di SMKN 6 Padang tahun 2023.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Bagi Peneliti

Dapat memberikan pengetahuan yang lebih mendalam bagi peneliti terutama mengenai kejadian keputihan pada remaja putri sehingga dapat meningkatkan kualitas pelayanan pada kesehatan reproduksi remaja dalam setiap asuhan yang diberikan.

1.4.2. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi institusi pendidikan dalam proses belajar mengajar terutama sebagai bahan referensi sehingga setiap mahasiswa mendapatkan bahan yang *up to date*.

1.4.3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian keputihan pada remaja putri dan dapat dijadikan sebagai dasar dalam bidang pendidikan agar memperluas pengetahuan dan wawasan para siswi mengenai kesehatan reproduksi khususnya keputihan.

1.4.4. Bagi Masyarakat

Adapun masyarakat dalam masyarakat ini adalah remaja putri yaitu mengetahui informasi mengenai sikap, pengetahuan dan personal hygiene (kebersihan diri) sehingga dapat mengurangi angka kejadian keputihan pada remaja putri.

